



Pengantar:
Populasi penyandang disabilitas secara global mencapai 15% dari warga dunia, rasio serupa juga terjadi di Indonesia. Media Indonesia menampilkan sosok-sosok serta para pegiat penyandang disabilitas setiap Jumat untuk mendukung akses kesetaraan, sekaligus menebar inspirasi dari kisah mereka.

Meski berbentuk organisasi olahraga, Perkumpulan Olahraga Tunanetra Indonesia masih harus mendanai kegiatan secara swadaya. Akibatnya, pembinaan sampai ke daerah-daerah tersendat.

Atlet Tunanetra Bidik Kompetisi Dunia

RIZKY NOOR ALAM
rizkynoor@mediaindonesia.com

SEBAGAI sebuah organisasi, Perkumpulan Olahraga Tunanetra Indonesia (PORTI) sudah berdiri sejak 30 tahun yang lalu. Sayangnya, organisasi ini kerap mati suri dan seakan tidak terdengar eksistensinya. Di bawah kepengurusan yang baru, PORTI kembali menunjukkan kiprah di tengah masyarakat sembari memupuk para calon atlet tunanetra yang berkualitas.

"Jadi PORTI adalah organisasi yang bergerak di bidang olahraga khusus untuk para teman tunanetra," papar Ketua Umum PORTI Asri kepada *Media Indonesia*.

Asri mengakui organisasi yang dipimpinnya sejak 23 Mei 2024 tersebut memang dalam perjalannya mengalami pasang surut dan sempat vakum. "Mungkin kalau ada pergantian ketua itu macam-macam dalam menggerakkan roda organisasi, dan saya harap di bawah kepengurusan yang baru PORTI bisa kembali bangkit," ujar Asri.

Sebagai wadah penyalur minat olahraga para teman tunanetra, PORTI memiliki sekitar 12 cabang olahraga, di antaranya judo, atletik, *powerlifting*, hingga *goalball*. PORTI memiliki visi-misi mewujudkan kesetaraan di dalam pembinaan atlet dan menjadi pusat pengembangan dan pembinaan atlet khususnya untuk teman tunanetra.

Saat ini, PORTI sudah memiliki banyak anggota yang tersebar di 34 provinsi dan memiliki cabang hingga tingkat kabupaten/kota. Meski begitu, tidak semua cabang PORTI aktif di setiap provinsi, hanya provinsi-provinsi besar saja yang memiliki kegiatan aktif. Asri mengaku masyarakat umum amat antusias menyaksikan kegiatan-kegiatan PORTI.

"Pada 2022 kami pernah membuat event dan masyarakat umum itu datang sangat antusias. Mereka ingin tahu bagaimana teman-teman tunanetra ini saat berolahraga. Acaranya pun sukses dan semuanya sama-sama senang," paparnya.

Asri yang juga merupakan atlet judo tunanetra menjelaskan, guna lebih menggaungkan keberadaan PORTI, pihaknya akan terus melakukan audiensi dengan para pemangku kepentingan terkait. Dalam waktu dekat pengurus PORTI akan melakukan audiensi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

"Audiensi ini sebenarnya sudah per-



● Atlet blind judo berprestasi di kancah internasional.

FOTO-FOTO: DOK PORTI



● Para atlet goalball berfoto bersama.



nah kami lakukan dengan Kemenpora di 2021 oleh kepengurusan yang lama. Di 2022 juga PORTI Provinsi Banten sudah melakukan audiensi dengan DPRD Provinsi Banten dan mereka juga sangat mendukung," imbuhan Asri.

Tantangan

Kepengurusan baru PORTI, menurut Sekretaris Jenderal PORTI Restiawati, punya banyak pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan. Salah satu hal yang paling krusial ialah terkait pendanaan sebagai urat nadi berjalanannya sebuah organisasi.

"Untuk kepengurusan baru yang sudah berjalan tiga bulan, memang tantangan yang pertama ialah pendanaan. Pendanaan sangat penting untuk

menjalankan operasional organisasi, misalnya untuk melakukan pembinaan ke daerah-daerah. Walaupun dilakukan secara daring, tetapi butuh dana juga," papar perempuan yang akrab disapa Resti tersebut.

Resti dan kawan-kawan selama ini masih didanai secara swadaya. Pihaknya pun terus berjuang melakukan audiensi ke pemerintah melalui Kemenpora agar mendapatkan bantuan pendanaan organisasi, karena hal itu sebenarnya sudah diatur dalam perundang-undangan guna menggerakkan organisasi-organisasi olahraga termasuk bagi para disabilitas.

Tantangan kedua yang dihadapi PORTI ialah terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Menurut Resti, SDM tunanetra yang bisa menjalankan organisasi olahraga masih terbatas karena sifatnya yang berbeda dengan organisasi sosial.

"Pemahaman organisasinya mungkin sama, tapi ketika organisasinya harus mengurus bidang olahraga tentunya menjadi hal yang berbeda dan harus punya pengetahuan sendiri," imbuh Resti.

Program kerja

Pada masa kerja kepengurusan yang baru, PORTI telah memiliki program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Program jangka pendeknya ialah membenahi data internal.

Karena sempat mati suri, yang dilakukan kepengurusan PORTI saat ini ialah melakukan pembaruan data hingga ke tingkat daerah. Hal itu vital untuk dilakukan agar dapat menentukan langkah pembinaan lebih lanjut ataupun restrukturasi kepengurusan di daerah sehingga organisasi kembali aktif secara berkesinambungan.

Jika pembenahan data internal ini sudah berjalan, program selanjutnya ialah menyelenggarakan acara-acara kejuaraan untuk memfasilitasi atlet tunanetra yang memang sudah ada. Dengan demikian, mereka bisa mengikuti pertandingan dan meningkatkan jam terbang. Harapannya, para atlet nantinya dapat berkompetisi di pertandingan dengan skala yang lebih besar.

"Targetnya kami itu ketika beraudiensi dengan pemerintah, selain mengajukan anggaran untuk dana operasional organisasi, kami juga mengharapkan ada dukungan dari pemerintah untuk menyelenggarakan event kejuaraan nasional blind judo di akhir tahun ini dan bisa rutin digelar setiap tahunnya. Kami juga tidak menutup kemungkinan mendapat dukungan dari pihak swasta dan BUMN," imbuhan Resti.

Program lainnya menyangkut hal hubungan dengan masyarakat. PORTI akan terus membangun publikasi dan menyosialisasikan eksistensi kepada masyarakat luas melalui berbagai platform, salah satunya media sosial, agar mereka tahu tentang olahraga para penyandang disabilitas.

Kemudian, PORTI melakukan riset-riset cabang olahraga di dunia yang bisa dilakukan oleh para teman tunanetra sebagai program jangka panjang. Tentu itu untuk membuka jalan mengikuti kompetisi kelas dunia.

Resti mencontohkan ada International Blind Sports Federation (IBSA) yang rutin menggelar kompetisi olahraga bagi para teman tunanetra. Salah satu cita-cita dari PORTI ialah mengirimkan atlet ke ajang tersebut. Ke depan PORTI pun akan melakukan penjaringan atlet-atlet tunanetra di sekolah-sekolah luar biasa (SLB) yang diharapkan dapat menjadi bibit unggul atlet tunanetra di masa depan. (X-10)

Butuh Dukungan Penuh bukan sekadar Tahu

PERJUANGAN Perkumpulan Olahraga Tunanetra Indonesia (PORTI) untuk memberdayakan dan memperjuangkan kesetaraan teman disabilitas tidak mudah. Sekretaris Jenderal PORTI Restiawati mengatakan lembaga tersebut membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah agar dapat berkiperlahan secara berkelanjutan.

"Harapannya di masa yang akan datang bisa lebih ditingkatkan lagi

respons dari pemerintah terhadap eksistensi kami. Maksudnya bukan hanya sekedar tahu kami ada, tapi juga mendukung dan memfasilitasi program-program kerja kita," papar Resti.

Ia mengatakan kehadiran PORTI dapat menjadi wadah yang memberikan dampak positif bagi para teman tunanetra. Walaupun menurutnya menjadi atlet disabilitas tidak dapat dijadikan sebagai sumber mata



● Para pengurus PORTI selalu bersemangat memperjuangkan organisasi.

pencaharian, setidaknya menjadi wadah untuk berkarya dan berprestasi. Prestasi-prestasi yang diraih nantinya dapat memberikan efek domino yang

mampu mengubah kehidupan teman tunanetra menjadi lebih baik.

"Pada akhirnya harapannya ialah dapat meningkatkan taraf hidup teman-teman tunanetra juga. Jadi ada kesetaraan," tutur Resti.

Ia pun meminta di pemerintahan yang baru, lembaga-lembaga yang mengurus isu-isu disabilitas dapat terus diperkuat. Lembaga tersebut memang sudah ada, tetapi dampaknya belum dirasakan sepenuhnya oleh teman-teman disabilitas.

"Saya mengapresiasi adanya lembaga yang khusus mengurus para disabilitas karena sebelumnya belum pernah ada. Tapi saya harap dapat ditingkatkan lagi kinerjanya agar semakin terasa dampaknya bagi kami," ungkap Resti. (Riz/X-10)